



[Vic. Bakti Anugerah]

Lukas 8:16-18 ; Lukas 11:33-36

Pada zaman dahulu kereta api belum secanggih sekarang, dan alat transportasi yang banyak digunakan saat itu selain kereta api adalah kereta kuda. Pada masa itu pernah terjadi kecelakaan tragis dimana satu keluarga dalam kereta kuda itu melintasi lintasan kereta api dan ditabrak oleh kereta api. Kecelakaan tersebut menewaskan semua orang di dalam kereta kuda itu. Zaman itu belum ada teknologi palang pintu lintasan kereta api otomatis dan yang ada hanyalah memberi tanda dengan menyalakan pelita di sebuah lentera. Pada malam hari lentera itu akan digoyang-goyangkan sehingga kendaraan bisa melihat bahwa ada kereta api yang akan lewat agar tidak tertabrak. Saat kecelakaan tersebut terjadi, sang penjaga lintasan ditanya oleh seorang pengawas. Pengawas itu menanyakan apakah si penjaga itu bertugas pada saat kecelakaan itu terjadi, dan si penjaga pun menjawab “iya, saya bertugas setiap kali kereta akan lewat.” Lalu si pengawas menanyakan apakah si penjaga itu membawa lenteranya dan menggoyangkannya, dan si penjaga pun menjawab “iya, saya bawa dan saya goyangkan.” Akhirnya disimpulkan bahwa penyebab kecelakaan tidak diketahui. Lalu beberapa tahun kemudian setelah si penjaga ini pensiun, dia merasa bersalah sekali. Salah satu temannya berkata, “Bukankah kamu sudah dinyatakan tidak bersalah atas kecelakaan tersebut?” Si penjaga itu menjawab, “Satu pertanyaan yang tidak ditanyakan adalah APAKAH KAMU MENYALAKAN LENTERANYA ATAU TIDAK?”

Kita sebagai orang Kristen seringkali terlihat pelayanan dan aktif goyang sana-sini. Semua orang melihat kita, tetapi pelita kita tidak menyala dan karena pelita kita tidak menyala berapa banyak orang di sekitar kita mati. James Boyce memulai dengan perumpamaan seperti itu, yang sangat menggugah. Dalam dua bagian ini yaitu Lukas 8 dan Lukas 11 terdapat kemiripan yaitu ada **fakta**, **peringatan**, dan ada **nasihat**, namun tujuan dinyatakannya berbeda. Dalam Lukas pasal 8 ayat 16-18 merupakan peringatan atau pengajaran yang Tuhan Yesus berikan kepada

para murid-Nya tentang pelita. **Faktanya** adalah tidak ada orang menyalakan pelita atau lampu lalu ditutup dengan tempayan tetapi dipasang di atas kaki dian di rumah, supaya semua orang bisa melihat cahaya. Zaman dahulu tidak menggunakan saklar untuk menyalakan lampu seperti sekarang, zaman dahulu orang menyalakan pelita lalu ditaruh di kaki dian untuk menerangi seluruh rumah. Hal yang kedua adalah tentang **peringatan** bahwa setelah kamu mendengar Firman atau setelah kamu mendapatkan pelita ini, tidak ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan. Semua akan dibukakan dan tidak ada rahasia yang tidak akan diketahui. Hal yang ketiga **nasihat**-Nya adalah perhatikanlah cara kamu mendengar.

Dalam Lukas pasal 11 ayat 33-36, faktanya sama dengan Lukas 8:16-18 tetapi ditujukan kepada orang-orang yang melawan Tuhan. **Faktanya** yaitu tidak ada seorangpun yang menyalakan pelita lalu ditaruh di kolong rumah atau di bawah gantang (mangkuk) tetapi di kaki dian. Akan tetapi Tuhan Yesus memberikan **peringatan** melalui ilustrasi yang berbeda yaitu “Matamu adalah pelita tubuhmu. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu, tetapi jika matamu jahat, gelaplah tubuhmu.” Dalam terjemahan lain jika matamu *single*/hanya satu/focus, maka teranglah seluruh tubuh, tetapi jika matamu jahat/*evil* maka gelaplah seluruh tubuhmu. Lalu Tuhan memberikan **nasihat** “...perhatikanlah supaya terang yang ada padamu jangan menjadi kegelapan.” Kemudian ditutup dengan suatu kondisi seperti ayat 36.

Sekarang kita melihat kedua fakta yang diberikan sama tetapi berbeda didalam makna. Hal **pertama** yang dimaksudkan disini adalah berita Injil. Kita tidak boleh menutupi berita Injil, dan harusnya kita menyampaikan berita Injil itu (Luk 8:16). Jadi jika sudah menerima berita Injil, kita harus sebarakan dan jangan disembunyikan. Dalam bagian sebelumnya di pasal 8 berbicara mengenai perumpamaan seorang penabur. Jadi benih Injil tidak boleh dibiarkan, harus diterangi, dibukakan, dan dinyatakan. Berita Firman Tuhan tidak ada

satupun yang tersembunyi dan tidak akan dinyatakan, nanti pada akhirnya semua orang akan tahu Firman Tuhan. Hal **kedua** yang Tuhan maksudkan pada Lukas pasal 11, kepada orang-orang Farisi adalah supaya mereka membuka mata rohaninya agar bisa melihat Injil. Jadi jika sudah mendengar Injil, jangan gelap, bukalah matamu dan angkat agar orang bisa melihat.

James Boyce membagi dan menafsirkan bagian ini kedalam 4 poin:

1. Jika dikatakan ada terang, berarti dunia kita ini gelap
Dunia yang gelap cenderung tidak menyukai terang. Beberapa orang tidak menyukai jika diberikan terang. Misalnya pencuri yang sedang mencuri malam-malam diberikan lampu.
2. Yesuslah terang dunia
Yesuslah yang menyatakan apa yang gelap. Yesus sangat keras ketika menegur orang-orang Farisi dengan sebutan ular beludak dan kuburan yang dilabur putih. Orang Yahudi merasa dirinya cukup terang, tetapi kalah terang dibandingkan Tuhan Yesus. Terkadang kita juga hidup membandingkan diri dengan orang lain. Kita merasa lebih baik atau lebih terang dibandingkan dengan orang lain, karena standarnya diri kita sendiri. Seperti orang Farisi yang ketika berdoa merasa lebih baik daripada pemungut cukai. Kerohanian kita adalah kerohanian perbandingan. Ketika melihat Yesus, maka kita akan melihat terang yang sesungguhnya. Seterang apapun sebuah senter tidak akan bisa lebih terang dari matahari. Jika sumber terang kita berasal dari diri sendiri, kita seperti senter yang kadang menyala kadang tidak.
3. Kamu terang dunia (Mat 5:14-15)
Sekarang apakah Yesus yang terang atau kita yang terang? Yesuslah terang dunia yang sesungguhnya, kita hanya merefleksikan. Setelah Yesus naik ke surga, gerejalah yang sekarang menerangi dunia, tetapi sumber terang gereja berasal dari Tuhan Yesus sendiri. Kita bukan pengganti terang, tetapi hanya pemantul dari terang yang sesungguhnya. Jadi kemuliaan hanya bagi Tuhan yang merupakan terang itu.

4. Belajar dari Kristus

Ini adalah cara agar bisa memantulkan terang dan ini tergantung dari bagaimana cara kita mendengar.

Bagaimana kita menjadi terang? Hal yang **pertama** adalah dengan mendengar dan mendengarkah dengan baik-baik, karena iman timbul dari pendengaran, pendengaran akan Firman Tuhan. Pendengaran kita itu sangat selektif dan Pdt. Dr. Stephen Tong menyebutnya dengan istilah *selective hearing*. Tukang parkir dari begitu banyak suara yang didengar hanya mendengarkan suara mobil ketika dinyalakan. Ada orang-orang tertentu yang juga selektif dalam mendengarkan Firman Tuhan. Kita mendengarkan Firman Tuhan tetapi berpikir bahwa Firman yang kita dengar cocok untuk orang lain, bukan untuk diri kita. Ada juga *selective hearing* yang seperti ini, pokoknya yang bisa mendukung kepentingan dirinyalah yang diambil. Seperti orang yang hanya menyukai kitab Ayub pasal 42 perikop yang terakhir saja dan tidak menginginkan pasal pertama dan kedua. Bisa saja kita rajin saat teduh, rajin pelayanan namun cara berdagang dan memperlakukan anak buah tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Firman Tuhan harus mengubah diri kita lebih dulu barulah kita bisa menjadi berkat bagi orang lain, termasuk Hamba Tuhan yang berkhotbah. Terang yang sejati akandipancarkan saat diri kita dihancurkan, mengaku diri berdosa dan saat itu Kristuslah yang ditampilkan. Calvin berkata mengenai diri dan mengenal Allah. Pengenalannya adalah saya berdosa, Tuhanlah yang suci. Orang yang tidak tahu diri, biasanya tidak kenal Tuhan. Terang itu dipancarkan dari dalam ke luar, dari Firman yang kita dengar, renungkan, dan lakukan. Bahaya dari sebuah pelayanan adalah berpikir itu sebuah kewajiban, harus tampil baik dan ini bukanlah terang. Sesuatu yang asli bukan ditambahkan dari luar, karena kita bisa palsukan semua yang kelihatan dari luar. Agar terang itu terpancar ke luar kita tidak boleh selektif dalam mendengar Firman, taati dan lakukanlah semua yang sudah didengar. Orang-orang yang dipengaruhi puritan mengenal satu tema yaitu kerohanian yang sejati adalah yang tersembunyi. Kerohanian sejati adalah sesuatu yang sederhana dan terpancar dari dalam hati yang mendengar Firman Tuhan. Kerohanian tidak sama dengan pelayanan, dan pelayanan adalah ekspresi kerohanian. Jadi bukan karena melayani lalu menjadi rohani. Akan tetapi jangan juga kita menghakimi orang-orang yang belum terlalu terlibat dalam pelayanan.

Dalam Lukas pasal 11, Tuhan Yesus berbicara tentang mata “Jika matamu jahat..” atau terjemahan lain “jika mata tidak *single* dan tidak focus maka jadi gelap tubuhmu”. Ada seorang yang mengatakan kekudusan adalah *to will only one thing*. Jadi yang namanya kudus hanya menginginkan satu, sama seperti seorang suami yang menjaga kekudusan hanya memiliki satu isteri dan tidak punya gambaran yang lain. Dalam bagian yang **kedua** ini yang dimaksud Tuhan Yesus adalah jika mata sudah gelap, diberi terang apapun akan tidak bisa melihat. Mata yang terang membuat kita bisa melihat situasi. Tuhan Yesus sudah mengusir setan dengan kuasa Tuhan, tetap tidak dipercaya dan dituduh mengusir dengan kuasa setan. Cornelius Van Til mengatakan, orang jika sudah tidak percaya apabila diberi bukti apapun dia akan potong dengan ketidakpercayaannya. Meskipun sudah melihat mujizat, jika mata gelap maka tetap tidak akan percaya. Orang yang pikirannya sudah jelek diberi apapun tentang Firman Tuhan, dia akan potong dengan kejahatan dalam pikirannya. Maka Tuhan Yesus mengatakan pada saat kita mendengar Firman Tuhan akan membuat mata kita terang. Amsal mengatakan jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan (Amsal 4:23).

Apa yang membuat kita tidak terang? Hal yang **pertama** adalah filsafat dunia. Apa yang dunia ajarkan lebih kita terima daripada ajaran Tuhan. Dunia mengajarkan sukses berarti harus kaya, hal ini lebih bisa kita terima daripada Firman Tuhan. Hal yang **kedua** adalah ajaran dalam keluarga juga menghalangi terang. Hal yang **ketiga** adalah kebiasaan kita. Hal yang **keempat** adalah dosa. Hal yang **kelima** adalah ketidakpercayaan, dan yang **keenam** adalah ketidaktaatan. Kita selalu memiliki keinginan untuk melawan Firman Tuhan dan tidak mau taat. Lalu selanjutnya penunjang terang ada beberapa hal yaitu yang **pertama** mendengar baik-baik, merenungkan, melakukan, dan menghidupi Firman Tuhan. Hal yang **kedua** adalah *trust and obey*. Di dalam reformed selain *trust, obey*, masih ada *understand*. Sudah berapa lama kita menjadi orang Kristen? Apakah selama ini kita hanya menggoyang-goyangkan lentera seperti ilustrasi di atas tetapi pelita kita tidak menyala? Kelakuan dan perbuatan kita masih tidak memancarkan terang. Kita menjadi orang Kristen puluhan tahun dan membaca Alkitab puluhan tahun tetapi masih gelap. Datanglah kepada Tuhan dan akui bahwa diri kita gelap. Mintalah agar Tuhan menerangi,

karena kita tidak layak. Hanya Tuhanlah Surya hidup kita. Amin.

(Ringkasan ini belum diperiksa Pengkhotbah-LB)